

**FAKTOR PENYEBAB KONVERSI AGAMA SISWA  
DAN POLA PEMBINAAN GURU PAI DI SMAN-1  
LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**



**OLEH :**

**M.AMINUDIN.I.S**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2019 M/ 1441 H**

**FAKTOR PENYEBAB KONVERSI AGAMA SISWA  
DAN POLA PEMBINAAN GURU PAI DI SMAN-1  
LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**M.AMINUDIN.I.S  
NIM : 1401111849**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2019 M/ 1441 H**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Aminudin.I.S

NIM : 1401111849

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul : **“Faktor Penyebab Konversi Agama Siswa dan Pola Pembinaan Guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2019

Yang Membuat Pernyataan



  
MAMINUDIN.I.S  
NIM. 1401111849

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Faktor Penyebab Konversi Agama Siswa dan Pola Pembinaan Guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya  
Nama : M.Aminudin.I.S  
NIM : 1401111849  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2019

Pembimbing 1



Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing 2



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
NIP.19710317199803002

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, MA  
NIP. 197209291998032002

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
An. **M.Aminudin.I.S**

Palangka Raya, September 2019

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **M.Aminudin.I.S**  
NIM : **1401111849**  
Judul : **Faktor Penyebab Konversi Agama Siswa dan Pola Pembinaan Guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing 2



**Hj. Yuliani Khalifah, M.Pd.I**  
NIP.19710317199803002

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Faktor Penyebab Konversi Agama Siswa dan Pola  
Pembinaan Guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup  
Kabupaten Murung Raya  
Nama : M.Aminudin,LS  
NIM : 1401111849  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 September 2019

**TIM PENGUJI :**

1. Asmawati, M.Pd  
(Ketua Sidang Penguji)
2. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
(Anggota Penguji)
3. Dr. H. Normuslim, M.Ag  
(Anggota Penguji)
4. Hj. Yuliani Khalifah, M. Pd.I  
(Sekretaris/ Penguji)



**FAKTOR PENYEBAB KONVERSI AGAMA SISWA DAN POLA  
PEMBINAAN GURU PAI DI SMAN-1 LAUNG TUHUP  
KABUPATEN MURUNG RAYA.**

**ABSTRAK**

Agama merupakan salah satu kebutuhan sangat penting yang dimiliki setiap individu. Terdapat multi agama di SMAN-1 Laung Tuhup, seperti Islam, Kristen, Hindu. Dalam hal ini masih terdapat beberapa individu yang memiliki ketidakpuasan terhadap agama yang sebelumnya. Ketidakpuasan ini muncul karena hal-hal yang sifatnya kurang rasional dan sulit dipahami sehingga membuat muallaf melakukan proses perenungan mendalam dan mencari jawaban.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa faktor penyebab terjadinya konversi agama pada siswa muallaf SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, (2) Bagaimana pembinaan guru PAI terhadap siswa muallaf di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan faktor penyebab terjadinya konversi agama pada siswa muallaf SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, dan Pembinaan guru PAI terhadap siswa muallaf di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya

Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas XI 3 orang dan siswa kelas XII 7 orang siswa. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor internal yang mengakibatkan siswa berpindah agama adalah faktor dari dalam diri sendiri. Mereka berniat dari dalam hati ingin berpindah agama Islam tanpa ada paksaan dari siapa pun. Kemudian faktor eksternal yang mengakibatkan siswa berpindah agama ialah faktor keluarga, orang sekitar, dan lingkungan tempat tinggal. Serta pembinaan yang sudah di jalankan oleh Guru PAI pada siswa yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung tuhup yaitu pembinaan aqidah, akhlak dan pembinaan ibadah.

**Kata kunci : konversi, agama, pembinaan**



**FACTORS CAUSING THE CONVERSION OF STUDENTS 'RELIGION  
AND THE PATTERN OF THE PAI TEACHERS IN SMAN-1 LAUNG  
TUHUP DISTRICT MURUNG RAYA**

**ABSTRACT**

Religion is one of the most important needs of every individual. There are multi religions in SMAN-1 Laung Tuhup, such as Islam, Christianity, Hinduism. In this case there are still some individuals who have dissatisfaction with previous religions. This dissatisfaction arises because of things that are less rational and difficult to understand so as to make converts perform a process of deep reflection and seeking answers.

The problems in this study are (1) What are the factors that cause the conversion of religion in the students of the Laung Tuhup Islamic School of Murung Raya, (2) How is the guidance of PAI teachers to the students of converts in the SMAN-1 Laung Tuhup Murung Raya Regency. The purpose of this study was to describe the factors causing the conversion of religion to students of SMAN-1 Laung Tuhup Murung Raya, and the development of PAI teachers towards students of converts at SMAN-1 Laung Tuhup Murung Raya Regency

The method in this research is descriptive qualitative. The subjects of this research are class XI students 3 and class XII students 7 students. Data collection techniques for observation, interviews and documentation. The data validation technique uses data triangulation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study indicate that internal factors that cause students to convert are internal factors. They intend from the heart to convert to Islam without coercion from anyone. Then the external factors that cause students to convert are family, people, and the environment. As well as the guidance that has been carried out by PAI Teachers on students who convert to religion at SMAN-1 Laung Tuhup namely fostering aqidah, morals and religious guidance.

Keywords: conversion, religion, coaching



## KATA PENGANTAR



Bismillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga serta para sahabatnya. Seiring dengan selesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, sebagai Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian dan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
5. Drs. Asmail Azmi, H.B, M. Fil, I, sebagai Ketua Program Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul dan menerimanya..

6. Para pembimbing, yakni pembimbing I bapak Dr. H.Normuslim, M.Pd, dan pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan dan arahan, nasehat, masukan-masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Amirudin, S.Pd. sebagai kepala SMAN-1 Laung Tuhup yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Sri Juwita, S.Pd, yang telah meluangkan waktu untuk jadi subjek dalam penelitian ini
9. Seluruh Siswa Muallaf yang ada di SMAN-1 Laung Tuhup kabupaten Murung Raya, yang telah membantu menjadi subyek dalam penelitian ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti.
11. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan khususnya untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, September 2019  
Penulis

M.Aminudin.I.S

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Artinya : "Untukmu agamu, dan untukku agamaku" (Qs. Al-Kafirun : Ayat 6)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Perjuangan menyelesaikan studi penuh halangan dan rintangan ini berakhir dengan rasa syukur tak terkira hanya kepadanya akan selalu hakiki tercurahkan. Dedikasi perjuangan yang menghasilkan karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

- 1 Untuk Ayah Muhajirin saya tercinta dan Ibunda Ernawati tersayang yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
- 2 Untuk paman Mariadi beserta Istri yang selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada saya.
- 3 Untuk kakak dan adikku tercinta Gazali Rahman, Jumiani, M.Noor, Fadlianor yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan dengan penuh harapan dan do'a.
- 4 Untuk sahabatku Najib, Muhtar, Huda, Nina, Syarifah, Satitis, Fitri Fujri Ningrum, kalian yang selalu mendo'akan yang terbaik buatku.

Terima kasih segalanya  
Semoga Allah SWT meridhoi  
Segala usaha kita  
Amin....

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	3
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi operasional .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Konversi Agama .....	11
a. Pengertian Konversi Agama .....	11
b. Faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama.....	13
c. Proses terjadinya Konversi Agama .....	16
2. Muallaf .....	18
a. Pengertian Muallaf .....	18
3. Guru PAI .....	19
a. Pengertian Guru .....	19
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
c. Pengertian Pembinaan .....	22
4. Agama Pada Masa Remaja.....	23
a. Perkembangan jiwa beragama pada remaja .....	23
b. Sikap remaja dalam beragama .....	24

c. Kesadaran beragama pada masa remaja.....	26
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	27
1. Kerangka Berpikir .....	27
2. Pertanyaan Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
a. Wawancara.....	33
b. Observasi .....	34
c. Dokumentasi .....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	38
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	38
C. Hasil Penelitian .....	39
1 Faktor internal penyebab terjadinya konversi agama pada siswa SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya .....	39
2 Faktor eksternal penyebab terjadinya konversi agama pada siswa SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya .....	50
3 Pola pembinaan guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
1 Faktor internal .....	64
2 Faktor eksternal .....	65
3 Pola pembinaan guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	28
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Subjek Penelitian.....	38
Tabel 4.3 Subjek Penelitian.....	39





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara untuk Subjek
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara untuk Informan
- Lampiran 3 Foto Penelitian
- Lampiran 4 Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian dari kampus
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten
- Lampiran 7 Surat selesai ijin penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan
- Lampiran 9 Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 10 Hasil Ujian Skripsi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh manusia pada titik tertentu, ia menjadi sebuah kebutuhan yang mustahil dilepaskan dari segala partikel diri manusia itu sendiri, material maupun non material. Agama telah banyak memberikan kesejukan dan kehangatan bagi jiwa manusia yang lapar dan akan haus kesejahteraan, kemakmuran dan juga ketenangan batin dan jiwa, maka dengan itu manusia juga kerap akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal keagamaannya.

Kemudian beragama juga merupakan kebutuhan paling asasi dalam hidup manusia. Adapun agama menurut Jung dalam buku psikologi agama oleh Rakhmat (2004:218) ialah kebergantungan dan kepasrahan kepada fakta pengalaman yang irasional. Agama juga merupakan persoalan keyakinan yang dipercaya mampu membawa kemaslahatan dengan agama terkadang menimbulkan konflik antar pemeluk agama itu sendiri. Apalagi jika agamanya dibandingkan dengan agama lainnya dan jika berkaitan dengan masalah keyakinan. Karena, beragama sudah menjadi darah dan daging di dalam jiwa dan raga manusia yang melekat erat dalam kehidupannya, dan juga agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. (Abuddin, 2004:10)

Jirhanuddin (2010:1) menjelaskan pengertian agama sebagai berikut :

dari kacamata etimologi, ada pendapat yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta, yang bermakna haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan. Pendapat lain mengatakan bahwa kata agama itu tersusun dari kata, A yang berarti tidak dan GAMA yang berarti pergi, kacau. Jadi agama berarti tidak pergi, tidak kacau.

Agama Islam adalah agama Rahmatan Lil'alamin, artinya agama Islam merupakan agama yang memberikan rahmat bagi semesta alam, tidak terkecuali manusia sebagai obyek dan subjek dari agama itu sendiri. Penonema yang terjadi saat ini banyak pihak yang tertarik terhadap agama Islam. Banyak faktor dan sebab salah satunya adalah dikarenakan Islam mampu menjawab berbagai macam masalah baik itu masalah ketuhanan juga masalah-masalah sosial yang berkembang saat ini.

Dari beberapa penelitian terkait kasus-kasus konversi agama, seseorang yang melakukan konversi agama dapat diidentifikasi karena beberapa faktor. Umumnya mereka mengawali dengan proses ketidakpuasan dengan keyakinan lama. Ketidakpuasan ini muncul karena hal-hal yang sifatnya bagi mereka kurang rasional dan sulit dipahami sehingga membuat sang muallaf melakukan proses perenungan mendalam dan mencari jawaban. Pada tahapan ini sang muallaf mengalami krisis keimanan. Dalam tahapan krisis ini terjadi ketidakpuasan yang dapat di tambah dengan kekecewaan ketika dalam interaksi sehari-hari sang muallaf menemukan hal-hal yang mengecewakan ketika dalam interaksi mereka bersama komunitas lainnya, misalnya berinteraksi dengan pemuka agama yang sering mengonsumsi alkohol dan melihat dampak buruk dari hal tersebut. Proses ketidakpuasan ini berlanjut dengan proses pencarian secara ilmiah dan jika ia menemukan

jawaban yang lebih rasional maka sang muallaf akan mengalami proses kemudian menentukan pilihannya. Terkadang mereka butuh waktu lama dalam proses ini hingga menetapkan apa yang harus dipilih atau proses tersebut dapat juga berjalan dengan cepat jika sudah benar-benar yakin dengan apa yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMAN-1 Laung Tuhup terdapat multi agama, seperti Islam, Kristen, Hindu. Kemudian peneliti melakukan identifikasi tentang konversi agama ke agama Islam. Dari hasil observasi awal terdapat 10 siswa yang melakukan konversi agama dengan keyakinan yang berbeda-beda, terdapat dikelas XI 3 orang dan dikelas XII 7 orang. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti, faktor apa yang menyebabkan siswa sehingga masuk ke agama Islam. Sehingga dengan ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Selain itu peneliti tertarik juga untuk melihat pola pembinaan guru PAI kepada siswa yang sudah melakukan konversi agama. Dengan demikian beranjak dari masalah di atas peneliti tertarik mengambil kesimpulan dengan judul **"FAKTOR PENYEBAB KONVERSI AGAMA SISWA DAN POLA PEMBINAAN GURU PAI DI SMAN-1 LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA"**.

## **B. Hasil penelitian sebelumnya**

- 1 Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aziz Husnarrijal NIM. 10520016 program studi Perbandingan Agama yang berjudul *Dari*

*Musisi Ke Mubaligh ( Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7 ).* Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses konversi agama oleh Sakti Ari Seno on7 ini, pada dasarnya melalui proses yang sangat panjang, dan hal itu tidaklah mudah bagi Sakti Ari Seno on7 dalam menjalani konversi agama dalam hidupnya.

- 2 Skripsi yang di tulis oleh Yuni Ma'rufah Suhardini NIM. E82213066 program studi perbandingan agama yang berjudul *Konversi Agama dari Kristen ke Islam ( Studi Kasus Muallaf Yunior Kesia Pratama di Desa Sidonjangkung Kecamatan Menganti ).* Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa perilaku konversi agama yang dilakukan oleh Yunior Kesia Pratama adalah pembentukan dan pemahaman tentang pelajaran-pelajaran islam dan pendidikannya disekolah serta merasakan kedamaian saat mendengar suara azan yang dijustifikan sebagai hidayah Allah. Dukungan keluarga masih kontroversi belum sepenuhnya menerima penuh tidak menjadi penghalang untuk tetap masuk islam. Karena berkelanjutan setelah masuk islam mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengukuhkan niatnya untuk tetap cinta terhadap islam tanpa ada rasa penyesalan.
- 3 Skripsi yang di tulis oleh Tiyas Yasinta NIM 1520310046 program studi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, yang berjudul *Koping Religius Pada Individu yang Mengalami Konversi Agama.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang mengalami konversi agama di muallaf center

yogyakarta mengalami stress ringan, dalam merespon tekanan atau stres yang di alami dengan menggunakan coping berfokus pada masalah dan coping berfokus pada emosi. Faktor yang mempengaruhi muallaf menggunakan coping religius ialah mempunyai keyakinan yang kuat, ibadah yang baik, mengalami pengalaman keagamaan, ilmu dan pengetahuan baik serta menjalankan ajaran agama. Strategi coping religius yang digunakan adalah *collaborative*, *self-directing* dan *deferring* dan bentuk coping yang digunakan adalah coping religius positif.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang konversi agama. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama, kedua dan ketiga hanya membahas satu subjek penelitian. Sedangkan peneliti berfokus pada 10 subjek dan pola pembinaan guru PAI.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah pada faktor penyebab konversi agama siswa dan pola pembinaan guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Apa faktor internal penyebab terjadinya konversi agama pada siswa SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya?
2. Apa faktor eksternal penyebab terjadinya konversi agama pada siswa SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya?
3. Bagaimana pola pembinaan guru PAI terhadap konversi agama siswa di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Faktor internal penyebab terjadinya konversi agama pada siswa SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.
- 2 Faktor eksternal penyebab terjadinya konversi agama pada siswa SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.
- 3 Pola pembinaan guru PAI terhadap konversi agama siswa di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai proses terjadinya konversi agama pada siswa dan pola pembinaan guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembanding bagi peneliti lain dengan masalah sejenis.



## 2. Secara Praktis

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan keagamaan bagi penulis.
- b. Kontribusi sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut :

### a. Konversi Agama

Menurut Ilahi Kurnial dkk dalam Buku Konversia agama, secara umum mereka mendefinisikan bahwa konversi agama ialah berubah agama ataupun masuk agama, bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama, suatu perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama dan memeluk atau mempercayai agama lain. Lebih tegasnya, konversi agama dapat disebut pindah agama, misalnya dari seorang pemeluk agama Kristen menjadi pemeluk agama Islam, atau sebaliknya, dan bisa juga perubahan ketaatan terhadap sesuatu agama, dalam hal ini dari non muslim pindah ke agama Islam.

### b. Muallaf

Muallaf ialah orang yang baru masuk Islam, atau lebih jelasnya memiliki agama baru. Muallaf juga dikatakan orang yang baru saja memeluk agama Islam. Muallaf dianggap spesial karena dengan

perjalan yang begitu berat ia tempuh dan akhirnya ia dapat menemukan cahaya kebenaran yang hakiki, yaitu Islam.

c. Guru PAI

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam skripsi ini meliputi :

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ada beberapa siswa yang melakukan konversi agama sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berpindahnya agama mereka. Hasil penelitian yang relevan/sebelumnya juga pernah melakukan penelitian tentang konversi agama. Fokus penelitian ini adalah pada faktor penyebab konversi agama siswa dan pola pembinaan guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Dengan rumusan masalah apa faktor internal dan eksternal dan pola pembinaan guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui

apa faktor internal dan eksternal dan pola pembinaan Guru PAI. Adapaun manfaat penelitian ini ialah dapat menambah wawasan keilmuan dan keagamaan bagi penulis. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari Muallaf, Konversi Agama dan Guru PAI..

Bab II Telaah Teori, terdiri dari deskripsi teoritik berupa pengertian muallaf, pengertian konversi agama, Faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama, pengertian guru, pengertian pendidikan agama islam, pengertian pembinaan, agama pada masa remaja. Kerangka berfikir dimulai dari faktor apa yang menyebabkan siswa berpindah agama dan bagaimana pola pembinaan guru PAI. Pertanyaan penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek penelitian.

Bab III Alasan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena konversi agama merupakan sebuah tindakan sosial yang harus digali lebih dalam oleh peneliti sendiri. Waktu penelitian dilakukan selama 7 bulan. Temapt penelitian di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Sumber dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang teliti gunakan, peralatan keras dan perlatan lunak yang menunjang proses penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengabsahan dalam penelitian ini ialah triangulasi data. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan, pengurangan, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil dan pembahasan penelitian ini terdiri dari gambaran tempat penelitian, dan gambaran umum subjek penelitian, serta faktor internal, eksternal, dan pola pembinaan guru PAI.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konversi Agama

###### a. Pengertian Konversi Agama

Konversi agama bisa diartikan sebagai perpindahan agama dari agama semula atau awal ke agama yang baru. Banyak pengertian mengenai konversi agama. Pada saat ini konversi agama lumrah dilakukan misalnya saja dari agama A ke agama B. Setiap individu berhak memilih dan menentukan keyakinan atau agama yang ia yakini tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2001:592), kata konversi diartikan sebagai perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem lain, perubahan dari satu bentuk, rupa dan sebagainya ke bentuk, rupa yang lain.

Menurut Zakiah Daradjat (dalam Ilahi, et.al., 2017: 9), bahwa konversi agama berarti melawan arah, yang sedirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.

Menurut Jalaludin (2003:259) pengertian konversi agama (*religious conversion*) secara umum dapat diartikan dengan berubah ataupun masuk agama.

Adapun menurut Sururin (2004: 103) istilah konversi agama dalam kata lain menjelaskan :

Konversi dari kata *conversio* yang berarti, tobat, pindah, berubah. Sehingga *conversion* berarti berubah dari satu keadaan atau dari satu agama ke agama lain. Adapun menurut Max Henrich dalam buku Sururin, mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah pada suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

Istilah konversi agama ada dua madzhab. Pertama, makna konversi sesuai asal bahasa, yakni perubahan disebut konversi, baik itu perubahan keyakinan dari Islam ke non Islam ataupun dari non Islam ke Islam, yang jelas mengalami perubahan agama. Konversi agama juga banyak menyangkut masalah psikologi (kejiwaan) manusia dan pengaruh lingkungan dimana manusia berada. Konversi agama yang dimaksud selain uraian di atas, memiliki beberapa pengertian, yaitu :

- a. Terjadinya perubahan pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
- c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
- d. Faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan makna perubahan selain itu juga disebabkan oleh faktor petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa. (Ilahi, et.al., 2017: 10-11),

Secara etimologis, pengertian konversi berasal dari kata *Conversio* yang berarti: tobat, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *Conversion* yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (Arifin, 2015:155-156).



Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa konversi agama adalah berpindah dari satu agama atau keyakinan seseorang ke agama yang lain. Di mana perpindahan tersebut mengandung arti yang besar dalam kehidupan seseorang terhadap ajaran agama orang itu sendiri.

#### **b. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konversi Agama**

Banyak hal yang menyebabkan orang melakukan konversi agama. Hal itu berupa faktor-faktor sosial atau faktor psikologis dari seseorang yang ingin melakukan konversi agama. Bahkan banyak pakar-pakar sosiologi membuat sebuah konsep tentang faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama.

Para ahli sosiologi berpendapat bahwa penyebab terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain :

- a. Pengaruh hubungan antar pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian, ilmu pengetahuan ataupun bidang kebudayaan yang lain).
- b. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau sekelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya : menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan, baik pada lembaga formal, ataupun nonformal.
- c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat misalnya : karib, keluarga, famili, dan sebagainya.
- d. Pengaruh pemimpin keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.



- e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.
- f. Pengaruh kekuasaan pemimpin. Yang dimaksud di sini adalah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau raja mereka (Arifin, 2015: 156-159).

Adapun menurut para ahli psikologi berpendapat bahwa pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut apabila mengetahui seseorang atau kelompok menimbulkan semacam gejala tekanan batin, sehingga akan terdorong untuk mencari jalan ke luar, yaitu ketenangan batin. Dalam kondisi jiwa demikian, secara psikologis, kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan ke kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tentram.

Senada dengan itu, sumber bacaan lain mengklarifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, yang ikut memengaruhi terjadinya konversi agama adalah :
  - 1) Kepribadian  
Secara psikologis, tipe kepribadian tertentu akan memengaruhi kehidupan jiwa seseorang. W. James dalam penelitiannya menemukan bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.
  - 2) Faktor Pembawaan  
Berkenaan dengan faktor pembawaan ini, penelitian Guy E. Swanson mengungkapkan bahwa ada semacam

kecenderungan urutan kelahiran yang memengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tak mengalami tekanan batin, sedangkan anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak memengaruhi terjadinya konversi agama.

b. Faktor Eksternal (faktor luar diri)

Di antara faktor luar yang memengaruhi terjadinya konversi agama adalah :

1) Faktor Keluarga

Keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat, dan lainnya. Kondisi demikian menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

2) Lingkungan Tempat Tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

3) *Perubahan Status*

Perubahan status, terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak memengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya : perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang berlainan agama, dan sebagainya.

4) *Kemiskinan*

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan memengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan pun dapat memengaruhi (Arifin, 2015:158-159)

### c. Proses Terjadinya Konversi Agama

Dinamika konversi agama menjadi penonema yang selalu saja terjadi. Hal ini terjadi karena di Indonesia kita bebas memilih agama apa saja yang kita yakini. Ada banyak proses dalam konversi agama salah satu prosesnya adalah proses hukum dimana yang ingin melakukan konversi agama harus memberikan keterangan hukum yang sah tentang keputusan konversi agama yang di catat oleh Kementerian Agama setempat.

Dalam buku Psikologi Agama oleh Bambang Syamsul Arifin, proses konversi agama ini dapat diumpamakan seperti proses pemugaran sebuah gedung di mana bangunan lama dibongkar dan di tempat yang sama di dirikan bangunan baru yang berbeda dengan bangunan sebelumnya. M. T. L Perindo berpendapat bahwa konversi agama megandung dua unsur yaitu :

1. Unsur dari dalam diri, yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok.
2. Unsur dari luar, yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok, sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan (Jalaluddin, 2004: 271-273).

Jika proses konversi itu diteliti dengan seksama, baik hal itu terjadi oleh unsur luar atau unsur dalam ataupun terhadap individu sekelompok, akan ditemui persamaan.

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Psikologi Agama Bambang Syamsul Arifin memberikan pendapatnya bahwa proses kejiwaan yang terjadi melalui 5 tahap, yaitu :

1) Masa tenang

Di saat ini, kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum memengaruhi sikapnya. Terjadi semacam sikap apriori terhadap agama. Keadaan demikian dengan sendirinya tak akan mengganggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam tenang dan tentram.

2) Masa ketaktenangan

Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah memengaruhi batinnya. Mungkin dikarenakan suatu krisis, musibah ataupun perasaan berdosa yang dialaminya yang menimbulkan semacam dalam kehidupan batinnya, sehingga mengakibatkan terjadi kegoncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panik, putus asa, ragu, dan bimbang.

3) Masa konversi

Tahap ketiga ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredaan, karena kemantapan batin setelah terpenuhi, berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbulnya rasa pasrah.

4) Rasa tenang dan tentram

Masa tenang dan tentram yang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika pada tahap pertama, keadaan itu dialami karena sikap yang acuh tak acuh, ketenangan dan ketentraman pada tahap ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

5) Masa ekspresi konversi

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya tadi, tindak-tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dalam bentuk amal perbuatan yang serasi dan relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama itu dalam kehidupan (Arifin, 2015:199-201).

## 2. Muallaf

### a. Pengertian Muallaf

Muallaf ialah orang yang yang baru masuk Islam, dan orang tersebut mendapat hidayah langsung dari Allah SWT, untuk memegang agama baru dalam masa hidupnya, yaitu agama Islam.

Pada hakikatnya setiap manusia pasti memiliki kehidupan yang berbeda-beda, bahkan dalam menjalani sebuah hidup, pastilah tidak sama dengan apa yang kita inginkan. Bahkan seorang yang baru masuk Islam (muallaf) yang mendapat hidayah dari Allah itu bukan dari kehendak dirinya sendiri, melainkan hal itu sudah menjadi takdir dalam hidupnya, kita tidak bisa berbuat apa-apa, dikarenakan Allah sudah memberikan jalan masing-masing yang baik bagi hambanya.

Adapun dalam kamus lengkap bahasa indonesia kata muallaf ialah orang yang baru masuk Islam (Indrawan, 2010: 366).

Kata muallaf berasal dari bahasa arab yang artinya tunduk, pasrah, dan menyerah. Sedangkan untuk definisinya sendiri, muallaf memiliki beberapa pengertian, seperti :

- a) Muallaf diartikan sebagai seseorang (non muslim) yang baru saja masuk Islam.
- b) Menurut syariah, muallaf diartikan sebagai seseorang yang hatinya telah dicondongkan pada Islam. Atau dengan kata lain,

- c) muallaf merupakan seseorang yang hatinya telah diikat untuk mengokohkan mereka pada Islam.
- d) Menurut para ulama dari madzab Maliki, muallaf didefinisikan sebagai orang kafir yang diikat hatinya agar supaya masuk Islam(<https://dalamIslam.com/dasar-Islam/muallaf>).

Bagi sebagian kalangan, memutuskan untuk menjadi seorang muallaf tentu merupakan sesuatu yang tidak mudah. Kebanyakan dari mereka mengalami pergulatan batin yang cukup panjang dan luar biasa. Selain itu, mereka juga harus mempertimbangkan keputusan tersebut dengan matang, baik ketika ia berusaha menundukkan hatinya untuk dapat menerima serta meyakini keyakinan dan ajaran agama yang baru serta konsekuensi-konsekuensi lain atas pilihan tersebut, seperti kehilangan pekerjaan, dikucilkan oleh keluarga atau teman-teman, dan lain sebagainya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa muallaf yaitu, berpindahnya agama non-Muslim ke Muslim dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, bahkan ada faktor yang menjadi sebab sampai berpindahnya agama, yaitu tekanan pada batin ingin masuk Islam dan lebih mendalami lagi ajaran tentang agama Islam itu sendiri.

### 3. Guru PAI

#### a. Pengertian Guru

Secara bahasa, istilah guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mu'alim*, *mudaris*, *muhadzib*, *mua'dzib* yang berarti orang yang menyampaikan ilmu,



pelajaran, akhlak, dan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain di sekolah, atau menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan (Murip, 2013:25).

Secara istilah guru yang dikenal dengan istilah *teacher* memiliki arti *A person whose occupation is teaching others*, yaitu orang yang pekerjaannya mengajarkan orang lain (Murip, 2013:25).

Adapun menurut (Suyanto, et, al, 2013:1), ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.

Istilah guru tersebut tidak bisa dilepaskan dengan istilah pendidik sebab pada realitasnya dikalangan masyarakat berkembang bahwa guru adalah pendidik. Pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam, dan kebudayaan.

Abdul Hamid Al-Hasyimi menjelaskan bahwa:

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya agar berada dipengasuhannya, individu-individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalankan kehidupannya (Murip, 2013:25).

Sedangkan Abdul mengatakan bahwa pendidik adalah orang laki-laki atau perempuan yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta



didik kearah kedewasaan. Dewasa yang bukan hanya sekedar fisik ataupun umur, tapi kedewasaan secara keseluruhan yaitu mental, intelektual, sosial fisik dan psikis (Abdul 2014:76).

Dapat pengertian di atas dapat dipahami bahawa pendidik atau guru adalah, orang yang menyampaikan pelajaran ataupun keterampilan yang memiliki keahlian pada bidang tertentu. Guru adalah orang dewasa yang dengan sengaja mempengaruhi atau mengajarkan berbagai pembelajaran, orang yang membimbing, mengarahkan seseorang atau kelompok yang diharapkan dapat menjalani kehidupannya.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan setiap hari

Adapun menurut (Majid, 2014:11) pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam ialah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam

rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Pengertian pembinaan**

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina (KBBI, 2001: 752). Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Adapun pengertian pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Terdapat dua unsur dari pengertian ini, yakni pertama, pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua, pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu (Istiqomah, 2015: 12-13)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan

hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang kembali pola dalam kehidupannya.

#### **4. Agama Pada Masa Remaja**

Perkembangan agama pada masa remaja merupakan masa pencapaian identitas, bahkan bisa dikatakan perjuangan pokok. pada masa remaja adalah antara identitas dan kekacauan peran. Pada waktu orang, remaja menemukan siapa dirinya yang sebenarnya atau identitas diri, timbulah kemampuan untuk mengikat kesetiaan kepada suatu pandangan atau ideologi.

Pada usia remaja, sering kali kita melihat mereka mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan sikap, seolah-olah anti agama. Hal tersebut karena perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwa agama pada masa remaja sangatlah rentan untuk bisa berubah-ubah, dan hal tersebut tidak diketahui kapan perlakuan remaja itu akan lebih baik begitupun sebaliknya, hal tersebut di pengaruhi oleh prilaku sosial dan lingkungan remaja tersebut.

##### **a. Perkembangan jiwa beragama pada remaja**

Remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan,

emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Masa remaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan menjadi sadar terlihat pada perkara hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih.

Menurut (Sururin, 2004: 63-64) pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa. Para ahli sosiologi dan pendidikan belum sepakat mengenai tentang usia remaja. Sementara ahli mengatakan bahwa usia remaja adalah usia 13-19 tahun, sementara yang lain berpendapat bahwa rentang usia remaja dimulai pada usia 13-21 tahun. Namun yang pasti adalah permulaannya atau mulainya perubahan jasmani pada anak menjadi dewasa, kira-kira usia 12 tahun atau 13 tahun.

#### **b. Sikap remaja dalam beragama**

Manusia pada waktu lahir belum membawa sikap, karena sikap itu timbul dari hasil belajar mereka yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Sikap termasuk salah satu bentuk kemampuan jiwa manusia yang berupa kecenderungan itu dipengaruhi oleh penilaian subjek terhadap objek, penilaian itu sendiri didalamnya mengandung pengetahuan-pengetahuan tentang obyek. Begitu juga sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut (Sururin, 2004: 72-78) berbagai ragam cara dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan jiwa keberagamannya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama tersebut dapat dilihat dari sikap-sikap keberagamannya.

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama, yaitu :

1) Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu bapaknya beragama, teman-teman dan masyarakatnya sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana hidup.

2) Percaya dengan kesadaran

Terjadinya kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri.

3) Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.

b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

4) Tidak percaya atau cenderung pada ateis

Perkembangan ke arah tidak percaya pada Tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apa pun termasuk Tuhan.

### c. Kesadaran beragama pada masa remaja

Menurut (Ahyadi, 2001: 43) kesadaran beragama pada masa remaja selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang.

Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Ciri-ciri keasadaran beragama yang menonjol pada masa remaja ialah :

a) Pengalaman ke-Tuhanannya makin bersifat individual

Remaja makin mengenal dirinya. Ia menemukan dirinya yang bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniyah berupa Pribadi. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Ia menemukan pribadinya terpisah dari pribadi-pribadi lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya. Pemikiran perasaan, keinginan, cita-cita dan kehidupan psikologis rohaniyah lainnya adalah milik pribadinya. Penghayatan penemuan diri pribadi ini dinamakan Individuasi, yaitu adanya garis pemisah yang tegas antara diri sendiri dan bukan diri sendiri, antara aku dan bukan aku, antara subjek dan dunia sekitar.

b) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya.

Terarahnya perhatian ke dunia dalam menimbulkan kecenderungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik dan menilai diri sendiri. Intropeksi diri ini dapat menimbulkan



kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, tentang keimanan dan kehidupan agamanya. Si remaja mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkret, tetapi mempunyai makna lebih dalam.

c) Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Pengalaman dan penghayatan itu merangsang dan mendorong individu terhadap hakikat pengalaman kesucian, penghayatan kehadiran Tuhan atau sesuatu yang dirasakannya supernatural dan diluar batas jangkauan dan kekuatan manusia.

## **B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Kerangka berpikir

Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses ini biasanya terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Konversi bisa terjadi mencakup perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan agama, tetapi hal ini diikuti dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosial, khususnya pada lingkungan keluarga. Ada dua faktor penyebab dalam melakukan konversi agama, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dalam konversi agama ialah faktor kepribadian, kemudian faktor pembawaan. Karena perkembangan jiwa keagamaan seseorang selain ditentukan oleh faktor eksternal juga ditentukan faktor internal seseorang.

Kemudian faktor eksternal dalam proses konversi agama yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan



satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, kemudian lingkungan tempat tinggal, perubahan status, dan kemiskinan

Oleh sebab itu dalam faktor eksternal ini sangat berpengaruh seseorang melakukan konversi agama, bahkan yang lebih mendorong seseorang melakukan konversi agama yaitu lingkungan keluarga, karena disitulah ia akan merasakan tantangan yang lebih besar dalam proses konversi agama, maupun pengaruh faktor yang lainnya, seperti, perubahan status, dan kemiskinan.

Adapun gambaran kerangka berpikir mengenai faktor penyebab terjadinya konversi agama bisa lihat di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2. Pertanyaan penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang faktor penyebab terjadinya konversi agama dan pola pembinaan guru PAI di SMAN-1 Laung Tuhup, peneliti melakukan observasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

A. Wawancara kepada Subjek (siswa) :

- a. Apakah anda masih ingat kira-kira sejak kapankah anda berpindah agama? Coba anda uraikan kepada saya!
- b. Ceritakan apa alasan saudara masuk agama Islam?
- c. Bisakah anda bercerita kepada saya bagaimana cara atau proses anda berpindah agama?
- d. Apa saja faktor yang membuat hati anda sampai melakukan pindah agama?
- e. Bagaimanakah pendapat anda tentang agama yang anda anut dulu dan agama yang anda anut sekarang? Tolong uraikan kepada saya!
- f. Yang anda ketahui siapa sajakah yang paling mendukung dan paling menolak jika anda berpindah agama? Tolong uraikan kepada saya!
- g. Apa yang anda rasakan perasaan setelah melakukan pindah agama, saya ingin anda bercerita kepada saya!
- h. Lalu apakah anda bersyukur dengan kehidupan anda yang sekarang, bagaimana dengan kehidupan anda yang dulu?
- i. Kira-kira bisa anda bercerita kepada saya, perubahan apa sajakah yang paling anda rasakan setelah pindah agama?

B. Pedoman Wawancara kepada Subjek (guru)

- a. Apa saja langkah-langkah ibu dalam membina siswa muallaf di lingkungan sekolah tersebut?
- b. Apa ada hambatannya saat ibu membina siswa muallaf disekolah?
- c. Menurut pandangan ibu, setelah melakukan pembinaan, apakah sikap dan perilaku mereka berubah dari yang dulu?
- d. Bagaimana menurut ibu sosialisasi Subjek dengan guru atau dengan teman sekitarnya?
- e. Setelah Subjek berpindah agama apakah ibu merasa ada pengaruh terhadap diri ibu? Coba ibu ceritakan kepada saya
- f. Apakah selama ini ibu pernah mendengarkan keluh kesah atau curahan hati Subjek kepada ibu? Terangkan kepada saya.

### BAB III





Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. (Ibrahim, 2015:67).

a. Data primer

Data primer dalam penelitian kualitatif adalah data pokok yang diperoleh melalui alat pengumpulan data seperti Wawancara dan observasi. (Ali dan Kadir, 2014:27). Data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari para pihak yang telah ditentukan sebagai subjek atau narasumber, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah, siswa yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung Tuhup kelas XI 3 orang dan kelas XII 7 orang, dengan jumlah 10 orang siswa dan guru PAI .

b. Data sekunder

Data sekunder dimaksudkan sebagai data yang tersedia dan diperoleh sebagai hasil pengolahan data primer atau data yang menyangkut keadaan sesungguhnya dari suatu kondisi. Contohnya: Data menyangkut struktur organisasi, tugas dan fungsi. (Ali dan Kadir, 2014:27). Data sekunder dalam penelitian kualitatif atau data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun, diantaranya buku yang membahas tentang psikologi agama, konversi agama, apa faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya konversi agama, serta pola pembinaan guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama. Selain data yang didapat dari buku juga dapat diperoleh dari jurnal ilmiah dan sumber pendukung lainnya.

#### **D. Instrumen penelitian**

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk peralatan keras itu antara lain: pulpen, buku, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera foto dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak antara lain: pedoman Wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015:135).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen itu harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih Subjek sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono:2010:59-60).

#### **E. Teknik pengumpulan data**

## 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan Wawancara mendalam Bungin Burhan (2007:111) mendefinisikan Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan Subjek atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan subjek terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan Subjek.

Adapun menurut (Deddy, 2010:180) mendefinisikan Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melainkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam teknik Wawancara yang mendalam peneliti langsung berkomunikasi dengan responden, dan dapat mengetahui secara mendalam berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti harus turun ke lapangan. Menurut Indrawan Rully dkk (2016:134) mendefinisikan bahwa observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik



pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dilokasi penelitian, yaitu mengenai proses faktor internal, dan eksternal terjadinya konversi agama pada siswa. Dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dan yang dapat diidentifikasi sesuai dengan masalah penelitian.

Data yang dapat digali dari teknik ini adalah faktor intrnal dan eksternal penyebab terjadinya konversi agama dan pola pembinaan guru PAI pada siswa yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan Wawancara. Menurut Indrawan Rully dkk ( 2016 : 139 ) mendefinisikan dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis / gambar yang tersimpan berkaitan dengan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk mendapatkan data dari sumber tertulis dari subjek penelitian. Apapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- 1) Data siswa muallaf di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.
- 2) Data guru di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

## F. Teknik pengabsahan data

Adapun penelitian ini dalam hal menguji keabsahan data yakni dengan melakukan validitas konstruk yang berkaitan dengan suatu kepastian bahwa topik yang diangkat benar-benar dapat diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan proses triangulasi data.

Proses triangulasi data ini adalah dimana peneliti melakukan berbagai macam analisa sumber data seperti, dokumentasi, arsip, hasil Wawancara, dan observasi dengan melihat sudut pandang yang berbeda. ( Afifuddin dkk, 2012:143 ).

## G. Teknik analisis data

Secara substansi langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah tata urutan kerja, atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam menyusun, mengolah hingga menemukan makna, tafsiran atau kesimpulan dari keseluruhan penelitian. (Ibrahim, 2015:108).

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan proses konversi agama pada siswa muallaf.
2. *Data Reduction* atau pengurangan data yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan dalam pembahasan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
3. *Data Display* penyajian data, data yang telah didapat dari lokasi penelitian disajikan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan-

kekurangan. Hasil penelitian oleh peneliti harus disajikan apa adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilapangan. Dan data yang disajikan tentu saja adalah hal-hal yang terkait dengan faktor yang menyebabkan konversi agama pada siswa muallaf dengan pembinaan guru PAI pada siswa muallaf.

4. *Conclution Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan, yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang melihat pada data reduksi dan data yang disajikan sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. ( Burhan Bungin, 2003 : 69-70).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN-1 Laung Tuhup. Alamat sekolah di Jl. A. Yani Km 02.RT. XIV, No 55 di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

#### B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Inisial	Agama Asal Orang Tua		Agama Sekarang Orang Tua		Pendidikan Terakhir		Jumah Anak
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1	TL	Kristen	Kristen	Kristen	Kristen	SMP	SD	4 orang
2	FA	Katolik	Katolik	Islam	Islam	SMP	SMP	5 orang
3	SS	Katolik	Katolik	Islam	Islam	SMA	SMP	4 orang
4	ML	Kristen	Kristen	Kristen	Kristen	SD	SMP	4 orang
5	PD	Katolik	Katolik	Islam	Islam	SD	SD	3 orang
6	JS	Kristen	Kristen	Kristen	Kristen	SMA	SD	4 orang
7	CM	Hindu	Hindu	Islam	Islam	SMA	SMP	3 orang
8	HY	Hindu	Hindu	Islam	Islam	SMP	SD	3 orang
9	MS	Hindu	Hindu	Islam	Islam	SD	SD	6 orang
10	YD	Kristen	Kristen	Islam	Islam	SMP	SMP	5 orang

**Tabel 4.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Inisial	Anak ke	Pekerjaan Orang Tua	Tempat tinggal sekarang
1	TL	2 dari 4 saudara	Pencari emas	Di Muara Laung 1 RT 13

2	FA	3 dari 5 saudara	Pencari emas	Di Muara Laung 1 RT 8
3	SS	2 dari 3 saudara	PT. Borneo	Tumbang Bana
4	ML	3 dari 4 saudara	Buruh	Dirung Pundu
5	PD	3 dari 3 saudara	Tambang Emas	Biha
6	JS	1 dari 4 saudara	Karyawan PT. THIES	Muara Laung 2
7	CM	2 dari 3 saudara	Supir Sarana PT. CHEN	Muara Laung 2
8	HY	3 dari 3 saudara	Buruh bangunan	Bahan
9	MS	4 dari 6 saudara	Buruh bangunan	Maruwei
10	YD	2 dari 5 saudara	Securiti PT. BUMA	Muara Tuhup

**Tabel 4.3**  
**Subjek Penelitian**

No	Inisial	Latar Belakang Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar	Pelatihan yang pernah diikuti
1	SJ	S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Palangka Raya	23 Tahun	1 Seminar Pendidikan dalam membentuk Karakteristik Siswa. 2 Pelatihan Implementas Kurikulum K13

### C. Hasil Penelitian

Berikut ini akan penulis paparkan faktor internal dan eksternal terjadinya konversi agama dan pola pembinaan guru PAI pada siswa di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Berdasarkan hasil hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Subjek yang melakukan konversi agama diakibatkan faktor internal, antara lain sebagai berikut :

a. Subjek ML

ML mengatakan agama semula ialah Kristen, tetapi saat ini ML telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang

menyebabkan ML berpindah agama, salah satunya ialah faktor dari dalam diri sendiri.

Saat bersekolah kelas 2 di SMAN-1 Laung Tuhup, ML berpindah ke agama Islam. Keinginan ML berpindah agama karena sering mendengar ceramah agama dan banyak berteman dengan orang muslim. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan ML, mengatakan bahwa :

*Agama kuh bihin Kristen. Saat utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat kelas 2. Alasan sampau yaku pindah kan agama Islam nah, rajin mahining ceramah agama dan hindai are kakawalan ji muslim sekitar lingkungan sekolah. Baste proses saat yaku tame kan agama Islam impanduy helo oleh tokoh agama, proses impandut jite nh selesai hanyar mambaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam tuh dari dalam diri kuh kabuwat tanpa ada ji mamaksa. (Wawancara 5 Desember 2018)*

Saya dulu beragama Kristen. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat kelas 2 SMAN-1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu sering mendengar ceramah agama dan saya juga banyak berteman dengan orang muslim disekitar lingkungan sekolah. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah dengan dimandikan oleh tokoh agama, setelah proses dimandikan itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya pindah ke agama Islam ini ialah memang dari dalam diri sendiri tanpa ada yang memaksa.

Setelah berpindah agama ML merasakan hidup lebih tenang dan terarah dengan baik. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan ML, mengatakan bahwa :

*Degan agama kuh ji hanyar yaku merasakan kabelum ji lebih tenang dari sebelum e, dan hindai dapat perlakuan baik bi keluarga dan kakawalan sekolah. Menurut kuh pindah kan agama Islam merupakan pilihan ji tepat, karna agama Islam*



*tuh memberikan jalan atau arah ji baik bagi kehidupan kuh kabuwat.*(Wawancara 5 Desember 2018)

Dengan agama baru saya merasakan hidup menjadi lebih tenang dari sebelumnya dan juga dapat perlakuan baik dari keluarga dan teman sekolah. Menurut saya berpindah ke agama Islam merupakan pilihan yang tepat, karena agama Islam memberikan jalan atau arah yang baik bagi kehidupan saya sendiri. Ucapan ML saat wawancara.

Keputusan ML berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga, teman dan lingkungan tempat tinggal sangat mendukung dengan keputusan ML tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan ML, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga, kakawalan dan si lingkungan kuh sangat mendukung, amun ji menolak dada beh.*(Wawancara 5 Desember 2018)

Dari pihak keluarga, temandan lingkungan saya sangat mendukung keputusan tersebut, kalau untuk menolak itu tidak ada.

Setelah berpindah agama ML merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka ML sangat senang. Dari segi perlakuan ML juga dapat perlakuan baik dari keluarga, teman maupun orang sekitar. Serta dibimbing dalam perubahan dan tingkah laku. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan ML, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku merasa sangat tenang setelah pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik menjalani kabelum juga semakin terarah dengan benar. Adapun perubahan ji ada salah satu e perubahan sikap dan tingkah laku terhadap keluarga kabuwat.*(Wawancara 5 Desember 2018)



Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik dan hidup saya semakin terarah dan teratur. Perubahan juga saya dapatkan salah satunya perubahan sikap dan tingkah laku terhadap keluarga saya sendiri.

b. Subjek PD

PD mengatakan agama semula ialah Katolik, tetapi saat ini PD telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan PD berpindah agama, salah satunya ialah faktor dari kesadaran hati.

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, PD berpindah ke agama Islam. Keinginan PD berpindah agama karena mengikuti keluarga yang telah beragama Islam. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan TL, mengatakan bahwa :

*Agama kuh bihin Katolik. Saat utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat tame sekolah kelas 1. Alasan sampai pindah kan agama Islam umbu keluarga ji beragama Islam. Baste proses saat yaku tame kan agama Islam, yaku nyuhu awen mamakai baju busana muslim sebelum e, baste langsung beh mambaca dua kalimat syahadat. (Wawancara 6 Desember 2018)*

Saya dulu beragama Katolik. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu ikut keluarga yang telah beragama Islam. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah saya memakai baju busana muslim terlebih dahulu, setelah itu baru membaca dua kalimat syahadat.

Setelah berpindah agama PD merasakan kedamaian yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan PD, mengatakan bahwa :

*Atei gin lebih tenang dan dapat perlakuan baik bi keluarga maupun kakawalan.*(Wawancara 6 Desember 2018)

Hati jadi lebih tenang dan dapat perlakuan baik dari keluarga maupun teman, ucap PDsaat wawancara.

Keputusan PD berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga dan teman dekat sangat mendukung dengan keputusan PD tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan PD, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga dan kakawalan sangat mendukung keputusan kuh, amun ji menolak dada beh pang.*(Wawancara 6 Desember 2018)

Dari pihak keluarga dan temansaya sangat mendukung keputusan tersebut kalau untuk menolak itu tidak ada.

Setelah berpindah agama PD merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka PD sangat senang. dari segi perlakuan PD juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar, serta dibimbing cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan PD, mengatakan bahwa :

*Saat utuh merasa sangat tenang setelah pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan hindai kebelum kuh saat utuh merasa lebih baik. Perubahan ji indapatkan kuh nah, cara pelaksanaan ibadah ji sesuai dengan agama Islam, bersosial si lingkungan kuh melai, menurut kuh agama Islam tuh rahmat akan samandeyah uluh.*(Wawancara 6 Desember 2018)

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan kehidupan saya sekarang merasa lebih baik. Perubahan juga saya dapatkan dengan cara pelaksanaan ibadah yang sesuai agama Islam, perubahan bersosial di lingkungan saya, dan menurut saya agama Islam ini rahmat bagi semua orang.

c. Subjek JS

JS mengatakan agama semula ialah Kristen, tetapi saat ini JS telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan JS berpindah agama, salah satunya ialah faktor dari hati yang paling dalam ingin masuk ke agama Islam

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, JS berpindah ke agama Islam. Keinginan JS berpindah agama karena tertarik melihat temannya sering melakukan pengajian di sekolah. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan JS, mengatakan bahwa:

*Agama kuh bihin Kristen. Saat utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat awal tame sekolah kelas 1. Alasan sampai pindah kan agama Islam tertarik malang kakawalan pengajian ji menjadi kebiasaan awen. Baste proses saat yaku tame kan agama Islam, sebelum impanduy yaku imbimbing awen terlebih dahulu oleh tokoh agama, proses jite nah jadi selesai, hanyar mambaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai yaku pindah kan agama Islam tuh memang bi atei paling dalam handak tame kan agama Islam. (Wawancara 7 Desember 2018)*

Saya dulu beragama Kristen. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1 kelas 1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu tertarik melihat teman pengajian disekolah yang menjadi kebiasaan mereka lakukan. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah sebelum dimandikan saya dibimbing terlebih dahulu oleh tokoh agama, setelah proses itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya masuk ke agama Islam ialah memang dari yang paling dalam ingin masuk ke agama Islam.

Setelah berpindah agama JS merasakan kedamaian yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan JS, mengatakan bahwa :

*Agama kuh ji hanyar mawe yaku semakin lebih baik, amun saat utuh kabelum lebih jelas dan terarah menurut kuh.*(Wawancara 7 Desember 2018)

Agama baru saya membuat saya semakin lebih baik, untuk sekarang hidup lebih jelas dan terarah menurut saya. Ucap JS wawancara.

Keputusan JS berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga, kepala sekolah dan guru PAI sangat mendukung dengan keputusan JS tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan JS, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga, kepala sekolah dan guru PAI sangat mendukung keputusan kuh, amun ji menolak jidada beh pang.*(Wawancara 7 Desember 2018)

Dari pihak keluarga, kepala sekolah dan guru PAI sangat mendukung keputusan tersebut, kalau yang menolak itu tidak ada.

Setelah berpindah agama JS merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka JS sangat senang. dari segi perlakuan JS juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar, serta dibimbing cara melaksanakan ibadah, tata cara berpakaian dan bergaul yang baik dan benar. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan JS, mengatakan bahwa :

*Saat utuh merasa sangat tenang setelah pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik.. Perubahan ji indapatkan kuh nah, cara pelaksanaan ibadah ji sesuai dengan agama Islam, babaju pakaian ji sabujur e dan bakawal sesuai aturan agama Islam.*(Wawancara 7 Desember 2018)

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik. Perubahan juga saya dapatkan dengan cara pelaksanaan ibadah

yang sesuai agama Islam, berpakaian yang benar dan bergaul sesuai anjuran ajaran Islam.

d. Subjek CM

CM mengatakan agama semula ialah Hindu, tetapi saat ini CM telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan CM berpindah agama, salah satunya ialah faktor dari dalam diri dan dapat hidayah dari Allah swt.

Saat kelas 2 di SMAN-1 Laung Tuhup, CM berpindah ke agama Islam. Keinginan CM berpindah agama karena mengikuti keluarga yang telah beragama Islam. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan CM, mengatakan bahwa :

*Agama kuh bihin Hindu. Saat utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat tame sekolah kelas 2. Alasan sampai pindah kan agama Islam umba keluarga ji jadi pindah kan agama Islam. Baste proses saat yaku tame kan agama Islam, imbimbing awen helo sebelum impanduy tata cara tame Islam, jadi proses jite nh, hanyar mambaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam tuh memang bi dalam diri sendiri, dan hindai ada hidayah bi Allah SWT.(Wawancara 3 Desember 2018)*

Saya dulu beragama Hindu. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat saya masuk ke SMAN-1 kelas 2. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu ikut keluarga yang telah beragama Islam. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah dengan dibimbing terlebih dahulusebelum dimandikan tata cara masuk Islam, setelah proses itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya sampai pindah ke agama Islam ini ialah memang dari dalam diri sendiri dan juga juga dapat hidayah dari Allah SWT.

Setelah berpindah agama CM merasakan kedamaian yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan CM, mengatakan bahwa :



*Agama kuh ji hanyar mawe yaku makin lebih baik, saat utuh kabelum lebih jelas dan terarah dan atei pun jadi lebih tenang.(Wawancara 3 Desember 2018)*

Agama baru saya membuat saya semakin lebih baik,sekarang hidup lebih jelas dan terarah dan hati pun menjadi lebih tenang. Ucap CM saat wawancara.

Keputusan CM berpindah agama berjalan dengan lancar.

Semua keluarga sangat mendukung dengan keputusan CM tersebut.

Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan CM, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga kuh sangat mendukung keputusan kuh, amun ji menolak te jidada beh pang.(Wawancara 3 Desember 2018)*

Dari pihak keluarga saya sangat mendukung keputusan tersebut, kalau yang nolak saya rasa tidak ada.

Setelah berpindah agama CM merasakan kehidupan baru.

Karena banyak yang mendukung maka CM sangat senang dari segi perlakuan CM juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar. serta dibimbing cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan CM, mengatakan bahwa :

*Saat utuh merasa sangat tenang setelah pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik dalam manjalani kabelum. Perubahan ji indapatkan kuh nah, cara pelaksanaan ibadah ji sesuai dengan agama Islam dalam kehidupan sining andau.(Wawancara 3 Desember 2018)*

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik dalam menjalani hidup. Perubahan juga saya dapatkan salah satunya dengan cara pelaksanaan ibadah yang sesuai agama Islam juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

e. Subjek SS

SS mengatakan agama semula ialah Katolik, tetapi saat ini SS telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan SS berpindah agama, salah satunya ialah faktor kesadaran hati.

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, SS berpindah ke agama Islam. Keinginan SS berpindah agama karena mengikuti alur lingkungan yang semua orang rata-rata beragama Islam. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan SS, mengatakan bahwa :

*Yaku bihin agama kuh Katolik. Utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat awal yaku tame sekoolah. Alasan sampai yaku pindah kan agama Islam nah karna lingkungan wadah kuh melai te rata-rata ji agama Islam. Baste proses yaku tame kan Islam impanduy helo oleh tokoh agama si lebu wadah kuh tame Islam, jadi proses impanduy te nah, hanyar mambaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam tuh memang kesadaran bi atei beh handak tame kan agama Islam. (Wawancara 29 Oktober 2018)*

Saya dulu beragama Katolik. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu tempat lingkungan saya tinggal rata-rata beragama Islam. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah dengan dimandikan oleh tokoh agama di desa tempat saya masuk Islam, setelah proses dimandikan itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya pindah ke agama Islam ini ialah memang kesadaran dari hati yang paling dalam ingin masuk ke agama Islam.

Setelah berpindah agama SS merasakan kedamaian hati dan menjadi lebih tenang. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan SS, mengatakan bahwa :



*Dengan agama kuh ji hanyar yaku merasakan hati jadi tenang dari sebelum dan hindai dapat perlakuan baik bi keluarga, menurut kuh pindah kan agama Islam merupakan pilihan ji tepat, karna agama Islam tuh agama ji paling impercayai. (Wawancara 29 Oktober 2018)*

Dengan agama baru saya merasakan hati lebih tenang dari sebelumnya dan juga dapat perlakuan baik dari keluarga, menurut saya berpindah ke agama Islam merupakan pilihan yang tepat, karena agama Islam ialah agama yang saya percayai. Ucap SS wawancara.

Keputusan SS berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua

keluarga dan lingkungan tempat tinggal sangat mendukung dengan keputusan SS tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan SS, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga dan lingkungan wadiah ku melai sangat mendukung keputusan kuh. (Wawancara 29 Oktober 2018)*

Dari pihak keluarga dan lingkungan saya sangat mendukung keputusan tersebut.

Setelah berpindah agama SS merasakan kehidupan baru.

Karena banyak yang mendukung maka SS sangat senang. Dari segi perlakuan SS juga dapat perlakuan baik dari keluarga maupun orang sekitar. Serta dibimbing cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan SS, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku mersa tenang setelah pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebihi baik. Perubahan ji indapatkan kuh salah satu e cara pelaksanaan ibadah ji sesuai agama Islam. (Wawancara 29 Oktober 2018)*

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik. Perubahan juga saya dapatkan salah satunya dengan cara pelaksanaan ibadah yang sesuai agama Islam.

2. Subjek yang melakukan konversi agama diakibatkan faktor eksternal, antara lain sebagai berikut :

a. Subjek TL

TL mengatakan agama semula ialah Kristen, tetapi saat ini TL telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan TL berpindah agama, salah satunya ialah faktor keluarga.

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, TL tinggal bersama kakak kandung yang beragama Islam. Sejak saat itu TL sering melihat kakaknya melaksanakan ibadah sesuai tuntutan syariat Islam. Pada saat itulah TL memiliki ketertarikan terhadap agama Islam. Tetapi sebelum benar-benar memeluk agama Islam TL meminta pendapat dari beberapa orang terdekat. Seperti kakak kandung dan teman sekolah, ternyata mereka sangat memberikan dukungan terhadap niat TL berpindah agama. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan TL, mengatakan bahwa :

*Agama asal kuh Kristen. Yaku pindah kan agama Islam, pada saat awal yaku tame sekolah kan SMA kelas 1 pada waktu te, alasan sampai yaku pindah agama karna umba kaka kandung kuh wadah yaku melai sekolah. Yaku tame kan agama Islam kabuwat kuh beh.. Kemudian proses saat yaku tame kan agama Islam, yaku impanduy oleh tokoh agama si lebu wadah kuh tame Islam nah, jadi karen manduy nah, hanyar mambaca syahadat. Faktor ji mawe yaku sampau pindah kan agama Islam tuh umba keluarga dan hindai si sekolahan te kakawalan kuh rata-rata ji agama islam.(Wawancara 27 November 2018)*

Agama asal saya Kristen. Saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1 kelas 1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu ikut kaka kandung, karena saya sekolah tinggal bersama kakak kandung. Saya berpindah ke agama Islam atas keinginan saya sendiri. Kemudian proses saya

masuk ke agama Islam, adalah dengan dimandikan oleh tokoh agama di desa tempat saya masuk Islam, setelah proses dimandikan itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang menyebabkan saya pindah ke agama Islam ialah ikut keluarga dan banyak teman orang muslim.

Setelah berpindah agama TL merasakan kedamaian yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan TL, mengatakan bahwa :

*Dengan agama kuh ji hanyar yaku merasakan rasa damai dan menurut kuh hindai yaku pindah kan agama Islam tuh merupakan pilihan ji tepat bagi yaku kabuwat, karna agama Islam tuh ji mula paling baik menurut kuh.(Wawancara 27 November 2018)*

Dengan agama baru saya merasakan rasa damai dan menurut saya berpindah ke agama Islam merupakan pilihan yang tepat, karena agama Islam ialah agama yang paling baik, menurut saya.

Keputusan TL berpindah agama tidak pula berjalan dengan lancar. Ada beberapa yang mendukung dan menolak keputusan TL tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan TL, mengatakan bahwa :

*Bi keluarga terutama bi kaka kandung kuh kabuwat ji mula mendukung, tetapi amun bi orang tua kuh menolak banar pang dengan keputusan jite.(Wawancara 27 November 2018)*

Dari pihak keluarga terutama kakak kandung saya sendiri sangat mendukung, tetapi dari kedua orang tua menolak keputusan saya tersebut.

Setelah berpindah agama TL merasakan kehidupan baru, seperti terlahir kembali. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan TL, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku merasa sangat tenang libas pindah kan agama Islam, baste yaku nenga awen hadiah baju hanyar. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik. Perubahan gin ada kiya, salah satu e dengan cara memakai baju. Utuh yaku wajib mamakai kerudung.(Wawancara 27 November 2018)*

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama, saya diberikan hadiah berupa pakaian baru. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik. Perubahan juga saya dapatkan salah satunya dengan cara berpakaian. Sekarang saya diwajibkan memakai Jilbab.

b. Subjek FA

FA mengatakan agama semula ialah Kristen, tetapi saat ini FA telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan FA berpindah agama, salah satunya ialah faktor keluarga.

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, FA berpindah ke agama Islam. Keinginan FA berpindah agama karena mengikuti keluarga yang telah beragama Islam. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan FA, mengatakan bahwa :

*Yaku bihin baagama Kristen. Utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat awal yaku tame sekolah kelas 1. Alasam sampai pindah kan agama tuh umba keluarga ji jadi pindah kan agama Islam. Baste proses yaku pindah kan agama Islam nah impanduy owem tokoh agama si lebu wadah kuh tame kan Islam, jadi proses jite nah, hanyar membaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam tuh umba keluarga ji beragama muslim.(Wawancara 28 November 2018)*

Saya dulu beragama Kristen. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1 kelas 1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu ikut keluarga yang telah beragama Islam. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah dengan dimandikan oleh tokoh agama di desa

tempat saya masuk Islam, setelah proses dimandikan itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang menyebabkan saya pindah ke agama Islam ialah ikut keluarga yang beragama Islam.

Setelah berpindah agama FA merasakan kedamaian yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan FA, mengatakan bahwa :

*Agama kuh ji hanyar tuh mawe yaku semakin lebih baik, menurut kuh.*(Wawancara 28 November 2018)

Agama baru saya membuat saya semakin lebih baik, menurut saya, ucap FA saat wawancara.

Keputusan FA berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga dan teman dekat sangat mendukung dengan keputusan FA tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan FA, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga dan lingkungan wadiah kuh melai sangat mendukung keputusan tersebut.*(Wawancara 28 November 2018)

Dari pihak keluarga dan lingkungan saya sangat mendukung keputusan tersebut.

Setelah berpindah agama FA merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka FA sangat senang. dari segi perlakuan FA juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar. serta dibimbing cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan FA, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku merasa sangat bahagia libas pindah kan agama Islam. Dan hindai yaku sangat bersyukur dan merasa lebih baik. Perubahan ji indapatkan kuh salah satu e dengan cara*



*pelaksanaan ibadah ji sesuai agama Islam. (Wawancara 28 November 2018)*

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya sangat bersyukur dan merasa lebih baik. Perubahan juga saya dapatkan salah satunya dengan cara pelaksanaan ibadah yang sesuai agama Islam.

c. Subjek HY

HY mengatakan agama semula ialah Hindu, tetapi saat ini HY telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan HY berpindah agama, salah satunya ialah faktor sering mengikuti teman menonton kegiatan keagamaan.

Saat kelas 2 di SMAN-1 Laung Tuhup, HY berpindah ke agama Islam. Keinginan HY berpindah agama karena banyaknya orang-orang muslim disekitar lingkungan sekolah. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan HY, mengatakan bahwa :

*Bihin agama kuh Hindu. Saat utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat yaku tame sekolah kelas 2. Alasan sampai pindah kan agama Islam, karna are banar uluh muslim melai si sekitar lingkungan wadah kuh sekolah. Baste proses saat yaku tame kan agama Islam, dibimbing helo oleh tokoh agama si lebu wadah kuh tame Islam, jadi proses imapanduy te nh, hanyar mambaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam nah karna rancak banar umba kakawalan manonton kegiatan keagamaan si lebu te. (Wawancara 29 November 2018)*

Saya dulu beragama Hindu. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat saya masuk ke SMAN-1 kelas 2. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu banyaknya orang muslim di sekitar lingkungan saya sekolah. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah dengan dibimbing oleh tokoh agama di desa tempat saya masuk Islam, setelah proses dimandikan itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya sampai pindah ke agama Islam ini



ialah sering mengikuti teman menonton keagamaan di kampung tersebut.

Setelah berpindah agama Hmerasakan kedamaian yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan HY, mengatakan bahwa :

*Agama kuh ji hanyar tuh mawe yaku makin lebih jelas dan terarah.* (Wawancara 29 November 2018)

Agama baru saya membuat saya semakin lebih jelas dan terarah, ucap HY saat wawancara.

Keputusan HY berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga, guru PAI, lingkungan dan teman dekat sangat mendukung dengan keputusan HY tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan HY, mengatakan bahwa :

*Bi pihak kelurga, guru PAI, lingkungan dan kakawalan sangat mendukung keputusan kuh.* (Wawancara 29 November 2018)

Dari pihak keluarga, guru PAI, lingkungan dan teman saya sangat mendukung keputusan tersebut.

Setelah berpindah agama HY merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka HY sangat senang, dari segi perlakuan HY juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar, serta dibimbing cara melaksanakan ibadah, berpakaian dan bergaul yang sesuai dengan ajaran Islam. Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan HY, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku merasa sangat tenang libas pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik dalam manjalani kabelum. Perubahan ji indapatkan kuh cara pelaksanaan ibadah, babaju, dan hakawal sesuai aturan ajaran agama Islam.* (Wawancara 29 November 2018)

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik dan kehidupan saya pun jadi tenang. Perubahan juga saya dapatkan dengan cara pelaksana ibadah, berpakaian, bergaul dengan aturan yang termuat di ajaran agama Islam.

d. Subjek MS

MS mengatakan agama semula ialah Hindu, tetapi saat ini MS telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan MS berpindah agama, salah satunya ialah faktor ajakan dari teman sekolah.

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, MS berpindah ke agama Islam. Keinginan MS berpindah agama karena sering mengikuti keluarga dalam acara keagamaan tempat ia tinggal. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan MS, mengatakan bahwa :

*Bihin agama kuh Hindu. Saat utuh yaku pindah kan agama Islam, pada saat awal tame sekolah kelas 1. Alasan sampai pindah kan agama Islam rancak umbu keluarga acara keagamaan si lebu. Baste proses saat yaku tame kan Islam imbing awen helo sebelum impanduy kilau kuweh cara e tame kan agama Islam, setelah proses jite nah selesai, hanyar membaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam tuh karna ada ajakan bi kakawalan ije sekolah (Wawancara 4 Desember 2018)*

Saya dulu beragama Hindu. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1 kelas 1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu sering mengikuti keluarga acara keagamaan di kampung. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah dengan dibimbing terlebih dahulu sebelum dimandikan tata cara masuk ke agama Islam, setelah proses itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya sampai pindah ke agama Islam ini ialah karena ada ajakan dari teman satu sekolah.

Setelah berpindah agama MS merasakan kedamaian hati yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan MS, mengatakan bahwa :

*Agama ji hanyar tuh membuat yaku semakin lebih jelas dan terarah bahkan atei kuh menjadi lebih tenang. (Wawancara 4 Desember 2018)*

Agama baru saya membuat saya semakin lebih jelas dan terarah bahkan hati saya pun menjadi lebih tenang, ucap MS wawancara tanggal November 2018.

Keputusan MS berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga, teman dekat dan lingkungan sekitar sangat mendukung dengan keputusan MS tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan MS, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga, kakawalan dan lingkungan kuh sangat mendukung keputusan kuh. (Wawancara 4 Desember 2018)*

Dari pihak keluarga, teman dan lingkungan saya sangat mendukung keputusan tersebut.

Setelah berpindah agama MS merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka MS sangat senang, dari segi perlakuan MS juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar, serta dibimbing dalam proses perubahan kehidupan sehari-hari. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan MS, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku merasa sangat tenang libas pindah agama. Dan hindai yaku merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik dalam manjalani kabelum. Perubahan ji indapatkan kuh saat proses perubahan dalam kehidupan, dan cara bersosial si lingkungan wadah kuh melai. (Wawancara 4 Desember 2018)*

Saat ini saya merasa sangat tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik

dalam menjalani kehidupan. Perubahan juga saya dapatkan ketika proses perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan cara bersosial disekitar lingkungan saya tinggal.

e. Subjek YD

YD mengatakan agama semula ialah Kristen, tetapi saat ini YD telah berpindah ke Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan YD berpindah agama, ialah faktor keluarga dan banyak berteman dengan orang muslim.

Saat awal mula bersekolah di SMAN-1 Laung Tuhup, YD berpindah ke agama Islam. Keinginan YD berpindah agama karena mengikuti saudara kandungnya yang telah beragama Islam. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan YD, mengatakan bahwa :

*Bihin agama kuh Kristen. Saat utuh yaku jadi pindah kan agama Islam, pada saat yaku tame sekolah kelas 1. Alasan sampai pindah kan agama Islam umbu kaka kuh ije kalambutan ji jadi pindah kan agama Islam. Baste proses saat yaku tame kan agama Islam, sebelum membaca dua kalimat syahadat impanduy helo, selesai jadi proses jite nah, hanyar mambaca dua kalimat syahadat. Faktor ji mawe yaku sampai pindah kan agama Islam tuh, faktor bi keluarga dan hindai are kakawalan ije sekolah ji beragama Islam. (Wawancara 7 Desember 2018)*

Saya dulu beragama Kristen. Sekarang saya pindah ke agama Islam, pada saat awal saya masuk ke SMAN-1 kelas 1. Alasan kenapa saya pindah ke agama Islam yaitu ikut kakak saudara saya yang telah beragama Islam. Kemudian proses saya masuk ke agama Islam, adalah sebelum membaca dua kalimat syahadat saya dimandikan terlebih dahulu, setelah proses itu selesai, baru membaca dua kalimat syahadat. Faktor yang membuat saya sampai pindah ke agama Islam ialah faktor keluarga dan juga banyak teman satu sekolah yang beragama Islam.

Setelah berpindah agama YD merasakan kedamaian hati yang dirasakan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan YD, mengatakan bahwa :

*Agama kuh ji hanyar membuat yaku semakin baik dan atei gin jadi lebih tenang.(Wawancara 7 Desember 2018)*

Agama baru saya membuat saya semakin lebih baik dan hati saya pun jadi lebih tenang,ucap YDsaat wawancara.

Keputusan YD berpindah agama berjalan dengan lancar. Semua keluarga, teman sekolah dan orang dekat disekita lingkungannya sangat mendukung dengan keputusan YD tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan YD, mengatakan bahwa :

*Bi pihak keluarga, kawal sekolah dan uluh si sekitar sangat mendukung banar keputusan kuh.(Wawancara 7 Desember 2018)*

Dari pihak keluarga, teman sekolah dan orang disekeliling sangat mendukung keputusan tersebut.

Setelah berpindah agama YD merasakan kehidupan baru. Karena banyak yang mendukung maka YD sangat senang. Dari segi perlakuan YD juga dapat perlakuan baik dari orang sekitar. serta dibimbing cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar.Rasa syukur juga didapatkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan YD, mengatakan bahwa :

*Saat utuh yaku merasa tenang libas pindah agama. Dan hindai yaku merasa bersyukur bahkan merasa lebih baik. Adapun perubahan ji indapatkan kuh cara pelaksanaan ibadah ji sesuai agama Islam dan perubahan tingkah laku.(Wawancara 7 Desember 2018)*

Saat ini saya merasa tenang setelah berpindah agama. Serta saya merasa sangat bersyukur dan merasa lebih baik.



Perubahan juga saya dapatkan dengan cara pelaksanaan ibadah yang sesuai agama Islam dan perubahan dalam tingkah laku.

3. Pola Pembinaan Guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Selain itu tugas guru juga membina peserta didik. Tidak terkecuali pembinaan terhadap siswa-siswi muallaf di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SJ mengenai langkah-langkah guru PAI dalam membina siswa muallaf di sekolah sudah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan Ibu SJ sebagai berikut :

*Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SJ, adapun langkah-langkah guru PAI dalam membina siswa muallaf di sekolah tuh, melalui pembinaan aqidah, akhlak dan ibadah, dan hindai awen siswa muallaf tuh imbit kuh kilau kuweh cara berbaur dengan uluh si lingkungan sekolah te, karna sebagai modal utama awen dalam tame kan Islam tuh kemantapan hati. (Wawancara 10 Desember 2018)*

Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam membina siswa muallaf adalah pembinaan aqidah, dan akhlak dan ibadah. Dan juga mereka siswa muallaf ini selalu saya bawa seperti apa cara berbaur dengan orang di sekitar lingkungan sekolahnya, karena sebagai modal utama mereka masuk ke agama Islami ialah kemantapan hati.



Menurut ibu AH langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membina siswa muallaf adalah :

Dengan membimbing serta mengarahkan dalam kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari contohnya seperti sholat yang dilaksanakan pada jam sekolah. (Wawancara 12 Desember 2018)

Adapun pendapat lain juga dinyatakan oleh kepala sekolah bapak AM, beliau mengatakan :

Guru yang beragama islam diharapkan selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap siswa muallaf dari segi perilaku, ibadah yang sesuai dengan syariat islam, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. (Wawancara 12 Desember 2018)

Ibu SJ dalam membina siswa-siswi muallaf juga mengalami hambatan. Seperti yang dikatakan Ibu SJ sebagai berikut :

*Hambatan e pada saat yaku membina awen tuh, hindai memahami secara keseluruhan dalam hal menjalankan ibadah ji menjadi dasar kewajiban seorang muslim. Salah satu e sholat, yaku harus membimbing dan maajarkan awen bi awal tata cara dan bacaan sholat. Selain jite hindai awen tuh lambat banar ji mahapal bacaan-bacaan sholat nah ji pakai tulisan arab. (Wawancara 10 Desember 2018)*

Hambatan yang saya dapat ketika membina adalah mereka belum memahami secara keseluruhan dalam hal menjalankan ibadah yang menjadi dasar kewajiban seorang muslim. Salah satunya ialah sholat, saya harus membimbing dan mengajarkan mereka dari awal tatacara dan bacaan sholat. Selain itu juga mereka mengalami keterlambatan dalam hal menghafalkan bacaan-bacaan sholat yang berbahasa arab.

Siswa-siswi muallaf di SMAN 1 Laung Tuhup Kabupaten murung raya setelah dilakukan pembinaan oleh guru PAI adanya perubahan dari segi sikap dan perilaku. Seperti yang dikatakan Ibu SJ sebagai berikut :

*Perubahan yang terjadi khusus e bagi awen babawiyen muallaf, cara bapakaian ji lebih tertutup. Libas te awen kawa manjaga diri dari pergaulan ji ilarang oleh agama Islam. Awen tuh hindai da piji ji membedakan hakawal dengan aweh beh gin. Awen selalu*

*menjaga hubungan dengan baik khusus e keluarga dan si lingkungan wadiah melai.*(Wawancara 10 Desember 2018)

Perubahan yang terjadi khususnya untuk siswi-siswi muallaf ialah cara berpakaian yang lebih tertutup. Selain itu mereka juga menjaga diri dari pergaulan yang dilarang oleh agama Islam. Mereka tidak pernah membedakan berteman atau bergaul dengan siapapun. Mereka tetap menjaga hubungan dengan baik khususnya keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Hubungan siswa-siswi muallaf terhadap guru atau teman sekitarnya baik. Walaupun ada sedikit rasa kurang percaya diri terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang dikatakan Ibu SJ sebagai berikut :

*Awen hakawal sama beh dengan siswa-siswa ji beken. Karna awen tuh masih da kawa menyeimbangkan hakawal dengan siswa-siswi ji beken, karena awen tuh masih kurang percaya diri untuk berbaur dengan kakawlan ji sama muslim si sekitar lingkungan sekolah.*(Wawancara 10 Desember 2018)

Mereka berteman sama layaknya dengan siswa-siswi lainnya. Tetapi karena mereka masih tidak bisa menyeimbangkan pergaulan dengan siswa-siswi lainnya, mereka merasa kurang percaya diri untuk berbaur dengan teman sesama muslim disekitar lingkungan sekolah.

Pengaruh yang dirasakan oleh Ibu SJ setelah melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi muallaf adalah dengan memantapkan hati mereka bahwa keputusan yang diambil sangatlah benar. Seperti yang dikatakan Ibu SJ sebagai berikut :

*Ada pengaruh e ji irsakan kuh, yaitu timbul ada keinginan untuk berupaya merangkul awen agar semkain mantap dalam belajar agama Islam.*(Wawancara 10 Desember 2018)

Ada pengaruh yang saya rasakan, yaitu timbulnya keinginan untuk berupaya merangkul mereka agar semakin mantap dalam mendalami agama Islam.

Adapun keluhan kesah yang dirasakan mereka setelah berpindah agama adalah mendapatkan perlakuan diskriminasi. Seperti yang dikatakan Ibu SJ sebagai berikut :

*Yaku mahining curahan atei dan keluhan kesah awen terhadap narai ji irasakan awen setelah pindah agama, salah satu e mendapatkan perlakuan diskriminasi bi sebagian kerabat dan kakawalan ji agama e bihin sama dengai e. (Wawancara 10 Desember 2018)*

Saya mendengarkan curahan hati dan keluhan kesah mereka terhadap apa yang dirasakan setelah berpindah agama, salah satunya mendapatkan perlakuan diskriminasi dari sebagian kerabat dan teman-teman yang seagama sebelumnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Konversi agama bisa diartikan sebagai perpindahan agama dari agama semula atau awal ke agama yang baru. Setiap individu berhak memilih dan menentukan keyakinan atau agama yang ia yakini tanpa ada paksaan dari orang lain.

Menurut Zakiah Daradjat (dalam Ilahi, et.al., 2017: 9), bahwa konversi agama berarti melawan arah, yang sedirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.

Konversi agama dapat dipengaruhi dari dua yaitu faktor internal dan eksternal, serta adanya pola pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama. Adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

## 1. Faktor Internal

Seseorang dapat melakukan konversi agama karena dilatarbelakangi oleh faktor internal berupa kepribadian yang dimiliki dan faktor pembawaan.

- a. Subjek ML berpindah agama karena faktor dari dalam dirinya sendiri ingin masuk ke agama Islam tanpa ada paksaan dari orang tua maupun orang lain.
- b. Subjek PD berpindah agama karena faktor dari dalam dirinya sendiri ingin masuk ke agama Islam.
- c. Subjek JS berpindah agama karena faktor dari dalam hati yang paling dalam ingin masuk ke agama Islam, dan tidak ada paksaan dari siapapun.
- d. Subjek CM berpindah agama karena faktor dari hati yang paling dalam dan dapat hidayah dari Allah SWT.
- e. Subjek SS berpindah agama karena faktor dari kesadaran hati yang paling dalam ingin masuk ke agama Islam dan juga di lingkungan SS tinggal rata-rata mayoritas beragama Islam.

Dari keseluruhan jawaban subjek diatas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan dari hasil pemelitan yang menyebabkan mereka melakukan konversi untuk faktor internal ini dengan berbagai macam cara. Mereka masuk ke agama islam dengan hati yang tanpa ada paksaan dari orang lain.

## 2. Faktor Eksternal

Seseorang dapat melakukan konversi agama karena dilatarbelakangi oleh faktor eksternal. Pengaruh sosial juga berdampak besar terhadap konversi agama, berupa keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status dan kondisi sosial.

- a. Subjek TL berpindah agama karena faktor keluarga dan banyak teman yang muslim. Karena tinggal dalam satu rumah, TL sering melihat kakak kandungnya melaksanakan ibadah. Hal itulah yang menyebabkan TL berpindah agama.
- b. Subjek FA berpindah agama karena faktor ikut keluarga yang telah beragama Islam.
- c. Subjek HY berpindah agama karena faktor sering mengikuti temannya menonton keagamaan, dan di lingkungan sekolahnya itu banyak orang Islam.
- d. Subjek MS berpindah agama karena faktor ajakan dari teman sekolah sampai ingin masuk ke agama Islam.
- e. Subjek YD berpindah agama karena faktor ikut keluarga dan juga YD banyak berteman dengan orang muslim disekitar lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya.

Dari keseluruhan jawaban subjek diatas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan dari hasil pemelitan yang menyebabkan mereka melakukan konversi dari faktor eskternal ini dengan berbagai macam cara. Salah satunya mereka masuk ke

agama islam karena pengaruh lingkungan sekolah dan ada juga sering mengikuyi kebiasaan teman dalam menonton kegiatan keagamaan.

### 3 Pola Pembinaan Guru PAI terhadap siswa yang melakukan konversi agama

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu

Adapun pembinaan yang dijalankan oleh Guru PAI terhadap siswa-siswi yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya ialah pembinaan aqidah, akhlak dan pembinaan ibadah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian tentang Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama dan Pola Pembinaan Guru PAI pada Siswa yang telah melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut, yaitu :

##### **1. Faktor internal**

Faktor internal yang mengakibatkan siswa berpindah agama adalah faktor dari dalam diri sendiri. Mereka berniat dari dalam hati ingin berpindah agama Islam tanpa ada paksaan dari siapa pun.

##### **2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang mengakibatkan siswa berpindah agama ialah faktor keluarga, orang sekitar, dan lingkungan tempat tinggal.

##### **3. Pembinaan Agama Guru PAI**

Adapun pembinaan yang sudah di jalankan oleh Guru PAI pada siswa yang melakukan konversi agama di SMAN-1 Laung tuhup yaitu pembinaan aqidah, akhlak dan pembinaan ibadah.

## B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada :

### 1 Sekolah

- a. Agar selalu memperhatikan para muallaf dengan menyediakan fasilitas belajar dan buat jadwal khusus, bukan hanya melakukan pembinaan di sekolah sepenuhnya, juga di tambah lagi dengan penyuluh agama atau ustad yang akan membimbing mereka. Sehingga para muallaf memiliki tempat bertanya, serta menjadi tempat untuk mendapatkan solusi dari problematika dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.
- b. Untuk guru, staf dan pegawai sekolah lainnya, agar semakin peduli dengan muallaf yang ada di sekitar lingkungannya misal memberikan informasi tentang agama yang mereka ketahui, mengajak agar beribadah di mesjid dan saling mengingatkan sebagaimana kewajiban untuk melaksanakan perintah dari Allah Swt.

### 2 Siswa Muallaf

- a. Untuk para muallaf, disarankan agar memiliki semangat yang lebih besar untuk belajar Islam, agar dapat melaksanakan segala kewajiban dengan ilmu yang benar.
- b. Selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul. 2015. *Psikologi Agama*. Pustaka Setia Bandung : CV Pustaka Setia
- Ali, Faried dan Gau Kadir. 2014. *Manajemen Penelitian Berbasis Sasaran*. Bandung: Revika Aditama.
- Afifudin, Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ahyadi, Aziz Abdul, 2001. *Psikologi Agama ( Kepribadian Muslim Pancasila )*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Diknas RI, Tim Penyusun, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hunarrijal, A. 2014. *Dari Musisi Ke Mubaligh ( Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno On7)*, Yogyakarta.
- Indrawan, Rully dkk. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Ilahi, Kurnial. 2017. *Konversi Agama : Kajian Teoritis dan Empiris terhadap fenomena, faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. Malang: Inteligensia Media.
- Istiqomah, Lilik, 2015. *Model Mentoring Liqa dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Indrawan, WS, 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suyanto, et, al, 2013. *Menjadi Guru Profesiona ( Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga.
- Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta ö : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin, 2004. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo..
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*, Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalam Islam, 2016. *Pusat Ilmu Islam Nusantara*, (Online), (<https://dalamIslam.com/dasar-Islam/muallaf> diakses 15 Mei 2018).

